

BAB I

PENDAHULUAN

Bab I membahas mengenai (1) latar belakang masalah, (2) identifikasi masalah, (3) pembatasan masalah, (4) rumusan masalah, (5) tujuan penelitian, (6) manfaat hasil penelitian.

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam berbagai aspek kehidupan, menjadikannya kebutuhan dasar bagi setiap individu, dalam era globalisasi yang terus berkembang pesat, pendidikan menjadi fondasi utama untuk mempersiapkan individu menghadapi berbagai dinamika dan perubahan yang terjadi (Rusdiana & Wulandari, 2022). Pendidikan yang berkualitas memungkinkan individu untuk berkontribusi secara aktif dalam memajukan bangsa dan meningkatkan daya saing di tingkat global. Pendidikan juga berperan penting dalam membentuk karakter, nilai-nilai moral, dan etika, yang menjadi landasan dalam menciptakan masyarakat yang harmonis, dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan yang inklusif dan relevan, sebuah bangsa dapat menciptakan generasi yang inovatif, kompetitif, dan mampu membawa perubahan positif untuk masa depan. Sebagai bagian dari upaya menciptakan pendidikan yang berkualitas dan berkontribusi dalam membentuk karakter serta daya saing bangsa, Pendidikan Pancasila merupakan pendidikan ideologi bangsa Indonesia yang bertujuan untuk membentuk warga negara yang bertanggung jawab, memiliki pemahaman tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara, mencintai tanah air, serta memiliki semangat nasionalisme (Akhyar & Dewi, 2022).

Pendidikan Pancasila merupakan mata pelajaran yang mempunyai fokus utamanya dalam pembentukan warga negara yang baik (*good citizenship*) dan berkarakter cerdas, terampil, dan berkarakter sesuai dengan amanat Pancasila dan UUD 1945. Pendidikan Pancasila menjadi pembelajaran yang wajib diajarkan pada seluruh jenjang baik pada jenjang dasar hingga jenjang perguruan tinggi. Pendidikan Pancasila, mengajarkan nilai-nilai moral khususnya pada generasi muda agar menjadi dasar kehidupan berbangsa dan bernegara, seperti kejujuran, disiplin, kerja keras, dan integritas (Nur dkk., 2023). Sehingga diharapkan dengan adanya pembelajaran Pendidikan Pancasila terutama bagi siswa sekolah dasar dapat menjadi dasar pembentukan sikap bagi siswa sehingga dapat membangun fondasi awal yang kuat pada diri siswa untuk menjadi warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan dalam Pancasila dan Undang Undang Dasar 1945.

Namun pada kenyataannya menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran Pendidikan Pancasila belum berjalan optimal dan belum dimaksimalkan oleh sebagian guru atau pendidik untuk membangun karakter yang baik pada setiap siswa (Putri dkk., 2023). Sehingga hal ini mengakibatkan pemahaman yang kurang pada siswa serta berdampak pada penurunan sikap dan perilaku siswa. Penurunan perilaku atau krisis nilai yang paling sering terjadi terutama di lingkungan sekolah yaitu siswa yang sering berkelahi, siswa SD yang sudah melakukan kasus pencabulan, siswa yang tidak hafal teks Pancasila, siswa SD yang kurang mengenal pahlawan nasional, serta siswa yang lebih suka produk-produk luar negeri serta wisata-wisata di luar negeri (Dewi, 2021). Pada saat

upacara bendera masih banyak siswa yang kurang khidmat dalam mengikuti jalannya upacara, hal ini dapat terlihat pada siswa yang lebih suka mengobrol dan bercanda dengan temannya sehingga menjadi acuh terhadap jalannya upacara bendera serta sebagian besar siswa juga terlihat belum menunjukkan sikap sempurna saat menyanyikan lagu wajib nasional (Alfiana & Lyesmaya, 2019).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Gugus VI Kuta Selatan, diperoleh hasil bahwa sebagian besar siswa belum hafal ketika menyanyikan lagu wajib nasional seperti “Indonesia Raya”, “Mengheningkan Cipta” “Satu Nusa Satu Bangsa”, “Berkibirlah Benderaku”, dan lain-lain. Hal ini juga disampaikan oleh salah satu wali kelas di SD Gugus VI Kuta Selatan yang menyatakan siswa sangat sedikit mengetahui lagu-lagu wajib nasional yang lain karena hanya dinyanyikan pada saat upacara bendera dan hari penting lainnya, ketika dikelas guru jarang mengajak siswa menyanyikan lagu wajib nasional. Sebagian besar siswa justru lebih banyak mengetahui dan hafal lagu pop yang memiliki lirik tentang percintaan dan asmara berbanding terbalik dengan lagu wajib nasional yang menanamkan semangat-semangat dalam mengisi kemerdekaan dan nilai-nilai nasionalisme. Penurunan sikap kebangsaan ini juga diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Parmadi & Ariffiando (2023) yang menyatakan bahwa masih banyak siswa yang belum mengetahui lagu wajib nasional, kecuali lagu-lagu wajib yang sering dinyanyikan. Hal ini disebabkan karena kurangnya pembiasaan dan penguatan yang dilakukan oleh guru untuk mengajak siswa menyanyikan lagu wajib nasional dalam pembelajaran. Merujuk pada kondisi tersebut, terlihat bahwa terdapat kesenjangan antara tujuan ideal Pendidikan Pancasila dan realitas implementasinya di lapangan. Pendidikan Pancasila seharusnya mampu membangun karakter kebangsaan, tetapi

dalam praktiknya masih mengalami berbagai kendala yang menghambat efektivitasnya. Oleh karena itu, diperlukan upaya strategis untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran melalui inovasi model pembelajaran, penguatan pembiasaan nilai kebangsaan, serta penggunaan media pembelajaran yang lebih menarik dan relevan bagi siswa.

Sikap kebangsaan adalah sebuah perasaan bangga yang tumbuh dalam diri seseorang menjadi bagian dari tanah air dan bangsa yang berujung pada keinginan untuk melakukan sesuatu yang dapat membuat tanah air dan bangsa menjadi terhormat (Saputro dkk., 2021). Sikap kebangsaan merupakan suatu hal yang harus dan wajib dimiliki setiap individu, terutama para siswa, karena sikap kebangsaan menjadi modal penting dalam proses pembangunan dalam kehidupan di dalam negara dan negara bagian. Pembelajaran nilai-nilai kebangsaan (nasionalisme) diimplementasikan melalui berbagai kegiatan yang diadakan oleh sekolah secara langsung seperti upacara bendera, memperingati hari-hari besar nasional, pembiasaan menyanyikan dan mendengarkan lagu wajib nasional serta lagu daerah.

Salah satu solusi untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menggunakan model *Value Clarification Technique* (VCT). Model *Value Clarification Technique* (VCT) merupakan suatu model pembelajaran yang melatih peserta didik untuk dapat menemukan, menentukan, menganalisis, serta membantu peserta didik untuk memecahkan dan mengambil keputusan mengenai nilai-nilai berdasarkan pemahaman yang dimilikinya (Mayassari dkk., 2023). Model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) dapat membantu siswa untuk meningkatkan kesadaran mereka tentang nilai-nilai sendiri kemudian nilai-nilai tersebut diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Alfiana &

Lyesmaya (2019) menjelaskan bahwa melalui model *Value Clarification Technique* (VCT) dapat memberikan peningkatan pada ranah afektif yaitu sikap semangat kebangsaan siswa. Model VCT dapat membantu siswa dalam mengembangkan rasa bangga dan tanggung jawab terhadap bangsa mereka. Pemanfaatan metode diskusi dan refleksi dalam model VCT mengajak siswa untuk mengeksplorasi dan mengklarifikasi nilai-nilai kebangsaan, sehingga mereka tidak hanya menerima nilai-nilai tersebut secara pasif tetapi juga memahami pentingnya dan cara menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Cahyaningtyas dkk., 2023).

Penerapan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) berbantuan media *Board Game*. *Board game* merupakan media permainan yang dapat menekankan pada pelaksanaan kegiatan belajar melalui pengalaman, dengan cara anak diajak mengalami suatu peristiwa dalam permainan simulasi, yang kemudian dihubungkan dengan peristiwa dunia nyata (Nasrulloh dkk., 2019). Penggunaan model *Value Clarification Technique* (VCT) berbantuan media *Board Game* peserta didik tidak hanya sekedar mengenal lagu wajib nasional saja tetapi mereka akan diajak untuk menganalisis isi atau makna yang terkandung dalam lirik lagu nasional tersebut.

Penggunaan model maupun media yang inovatif dan menyenangkan dalam pembelajaran sangat penting khususnya dalam meningkatkan sikap kebangsaan siswa. Sikap kebangsaan siswa tidak dapat terbentuk dengan sendirinya namun harus dilatih agar anak dapat menjadi kebiasaan yang nantinya akan menjadi budaya yang baik bagi siswa (Paramita & Wulandari, 2022). Sehingga untuk mengetahui seberapa jauh model pembelajaran VCT berbantuan media *board game* dapat berpengaruh terhadap sikap kebangsaan siswa, maka dilakukan penelitian

dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) Berbantuan Media *Board Game* Terhadap Sikap Kebangsaan Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Siswa Kelas IV Gugus VI Kuta Selatan Tahun Ajaran 2024/2025”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan tersebut, maka identifikasi masalah yang akan dijadikan bahan penelitian adalah sebagai berikut.

- 1.2.1 Sikap kebangsaan siswa masih sangat kurang. Hal ini ditunjukkan dengan siswa banyak yang belum hafal dan belum mengetahui lirik lagu wajib nasional serta siswa terlibat perkelahian dengan temannya..
- 1.2.2 Pengetahuan siswa mengenai sejarah dan pahlawan nasional masih kurang.
- 1.2.3 Siswa memiliki pengetahuan yang minim/kurang mengenai lagu wajib nasional.
- 1.2.4 Guru jarang melakukan pembiasaan menyanyikan lagu wajib nasional bersama siswa saat dalam pembelajaran.
- 1.2.5 Pendidikan Pancasila belum berjalan optimal dan belum dimaksimalkan oleh sebagian guru atau pendidik untuk membangun karakter yang baik pada setiap siswa

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah tersebut, menunjukkan bahwa permasalahan yang ada cukup luas, sehingga diperlukan adanya pembatasan masalah yang akan diteliti. Pembatasan masalah dalam

penelitian ini adalah masalah yang ada terbatas pada variasi penggunaan model pembelajaran dan media pembelajaran.

Penelitian ini dibatasi pada pengaruh penerapan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) berbantuan media *board game* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila terhadap sikap kebangsaan siswa kelas IV Gugus VI Kuta Selatan tahun ajaran 2024/2025.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan tersebut, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) berbantuan media *board game* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila terhadap sikap kebangsaan siswa kelas IV Gugus VI Kuta Selatan tahun ajaran 2024/2025?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) berbantuan media *board game* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila terhadap sikap kebangsaan pada siswa kelas IV Gugus VI Kuta Selatan tahun ajaran 2024/2025.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai bagaimana mengaplikasikan model *Value Clarification Technique* (VCT) dalam pembelajaran khususnya untuk meningkatkan sikap kebangsaan siswa.

1.6.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Siswa

Penelitian ini dapat membantu siswa akan lebih sadar dan memahami pentingnya sikap kebangsaan dalam kehidupan sehari-hari. Kesadaran ini tidak hanya akan membantu mereka menjadi individu yang lebih baik, tetapi juga berkontribusi dalam membangun lingkungan sekolah yang penuh semangat nasionalisme.

2) Bagi Guru

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai penggunaan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT). Pemahaman yang lebih mendalam, akan membantu guru agar dapat lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan kepada siswa melalui pendekatan yang tepat dan relevan.

3) Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menyusun suatu program pembelajaran yang inovatif dan membantu sekolah untuk menciptakan metode pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif dalam mengembangkan sikap siswa.

4) Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu masukan dalam mengembangkan penelitian selanjutnya. Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian masa depan yang berfokus pada pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dalam menumbuhkan sikap kebangsaan di kalangan siswa.

1.7 Definisi Istilah

- 1) Model *Value Clarification Technique* (VCT) adalah salah satu model pembelajaran yang mengajarkan siswa untuk menemukan dan menganalisis nilai dalam suatu permasalahan sehingga siswa dapat mengembangkan nilai-nilai yang sudah ada dalam dirinya.
- 2) Sikap Kebangsaan adalah sikap individu sebagai wujud perasaan bangga dan kecintaan terhadap tanah air dan bangsa yang mendorong individu untuk berkontribusi demi kehormatan dan kemajuan bangsa.
- 3) *Board Game* adalah media permainan papan yang dimainkan oleh 2 orang atau lebih yang didalamnya berisi seperangkat aturan dan *track* yang harus dilalui oleh para pemain.
- 4) Pendidikan Pancasila adalah mata pelajaran yang berfokus pada pengenalan dan penerapan nilai-nilai dasar Pancasila kepada peserta didik agar menjadi warga negara yang mampu menjalankan hak serta kewajibannya menurut Pancasila.

1.8 Asumsi Penelitian

Asumsi dalam penelitian ini adalah bahwa perilaku siswa yang diamati secara langsung mencerminkan sikap mereka yang sesungguhnya. Hal ini

didasarkan pada asumsi bahwa pada hakikatnya manusia menunjukkan sikap dan nilai-nilai yang mereka yakini melalui tindakan nyata, terutama dalam situasi sehari-hari yang alami dan tanpa tekanan. Oleh karena itu, melalui observasi sikap, peneliti dapat mengidentifikasi secara objektif perilaku yang relevan dengan sikap kebangsaan siswa.

